BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ahlussunnah Wal Jamaah merupakan salah satu dari beberapa aliran yang ditunjukkan kepada perilaku atau jalan yang ditempuh oleh Nabi Muhammad SAW.[1] Salah satu organisasi yang termasuk dalam aliran aswaja adalah Nahdlatul Ulama atau yang biasa disebut dengan NU. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi besar yang ada di Indonesia yang memiliki peran dan tidak lepas dari pendidikan Islam di Indonesia. Dalam kiprahnya sebagai perjuangan Nahdliyin mengantarkan Nahdlatul Ulama dalam berbagai aspek demi terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur serta menjadikan cita-cita seluruh masyarakat Indonesia dapat tercapai.

Pada era sekarang, banyak lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Hal ini menjadikan salah satu implementasi *amaliyah an-nahdliyah* dapat dicantumkan di lembaga pendidikan yang berbasis NU. Implementasi *amaliyah an-nahdliyah* dapat menjadi salah satu cara yang efektif guna memperbaiki akhlak ataupun moral para peserta didik.

Melalui pendidikan seseorang bisa mendapatkan wawasan, pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang menjadikan hidup lebih memadai. Karena tanpa adanya pendidikan, bangsa ini tidak mampu berkembang dan akan tertinggal dari negara-negara lain yang lebih mengutamakan pendidikan. Dan tanpa adanya pendidikan pula, mustahil bangsa ini akan mampu menjawab permasalahan global yang terjadi saat ini.

[1] Muchotob Hamzah, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah*, (Yogyakarta:LKiS,2017), hal 39

Pendidikan bararti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan negara. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasamani dan rohaninya kearah kesempurnaan.[2] Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia dan tujuan akhir dari pendidikan adalah terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah SWT.[3]

Implementasi *amaliyah an-nahdliyah* ini diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa visi *an-nahdliyah* adalah sikap *tawasuth* dan *i'tidal* (tengah-tengah atau keseimbangan), termasuk dalam pengunaan *dalil'aqli* dan *dalil naqli*.[4] Lalu sikap *tasamuh* atau merupakan sikap toleransi terhadap perbedaan, *tawazun* bersikap seimbang dalam berkhidmah, kidmah kepada sesama manusia dan lingkungan hidupnya.[5] Dan ada sikap *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu suatu sikap yang memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk.

Dalam ajaran Islam telah disebutkan bahwa pendidikan agama adalah perintah dari Allah SWT dan sebagai perwujudan beribadah kepada Allah. Disini, guru sangat berperan terhadap meningkatkan religiusitas peserta didiknya. Religiusitas memiliki sikap yang dapat di dalami sebagai perwujudan tindakan berdasarkan kepercayaan pada nilai-nilai agama yang diyakininya.[6]

---

[2] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mualia, 2002), hal 30

[3] Abuddin Nata, *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2012), hal 29

[4] Muhyidin Abdusshomad, *HUJJAH NU Akidah-Amaliyah-Tradisi*, (Surabaya: Khalista, 2008), hal. 8

[5] Abdul Muchith Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2006), hal 27

[6] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5

Pendidikan keagamaan berperan sebagai ciri utama kehidupan manusia dan sebagai dampak luar biasa dalam mempengaruhi perilaku seseorang.[7] Dari penjelasan tersebut, religiusitas dalam agama Islam terdiri dari lima hal yaitu akidah, menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, ibadah menyangkut pada hubungan manusia dengan Allah SWT, amal menyangkut pada hubungan antar sesama manusia, akhlak menyangkut tentang perilaku manusia yang selalu merasa dekat dengan Allah SWT. Selain kelima hal tersebut yang sangat penting dalam religiusitas agama Islam yaitu seberapa dalam pengetahuan agama seseorang.[8]

Pada saat menginjak usia remaja, keterkaitan kepada permasalahan keagamaan bisa terbilang rendah. Hal tersebut dikarenakan terpengaruh oleh kebiasaan mereka pada masa kecil dan bagaimana pola lingkungannya yang mempengaruhi mereka. Remaja yang memiliki religiusitas tinggi akan cenderung menghayati dan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan taat dan tekun, sebaliknya jika remaja yang memiliki religiusitas rendah, maka mereka akan memiliki penghayatan dan pelaksanaan keagamaan yang kurang.

Terdapat lembaga pendidikan yang memasukkan implementasi *amaliyah an-nahdliyah* dalam seekolahnya dan juga dapat meningkatkan religiusitas peserta didiknya. Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar adalah salah satu lembaga pendidikan yang mencantumkan *amaliyah an-nahdliyah* sebagai implementasi amaliyah yang harus dilakukan oleh warga sekolah, yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai ke-NU-an secara keseluruhan pada peserta didik, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sebagai individu maupun anggota masyarakat, sesuai ajaran Islam berhaluan *Ahlussunnah Waljama'ah* yang

---

[7] Fridayanti, *Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol.2 No.2, Juni 2015, hal. 199

[8] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 247-279

dicontohkan oleh jamaah, mulai dari sahabat, tabi'in tabi'it,dan para ulama dari generasi ke generasi.[9]

Hal ini tentunya selaras dengan tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yaitu:

> Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[10]

Dalam implementasinya, MA Ma'arif NU Kota Blitar juga menerapkan *amaliyah an-nahdliyah* yang dilestarikan melalui kegiatan yang sangat efektif berupa shalawat, istihotsah, dan pengkajian kitab kuning yang menitik beratkan pada *amaliyah an-nahdliyah* sebagai pembiasaan peserta didik, yang hal ini belum diterapkan pada sekolah lainnya sehingga dapat membentuk suatu kebudayaan pada sekolah tersebut. Selain itu, MA Ma'arif NU Kota Blitar juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang memiliki semangat dan komitmen yang tinggi terhadap penyebaran faham *Ahlussunnah Wal Jamaah.*

Berangkat dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan *amaliyah an-nahdliyah* di MA Ma'arif NU Kota Blitar dalam peningkatan religiusitas yang diarahakan pada perilaku peserta didik melalui *amaliyah an-nahdliyah.*

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *amaliyah an-nahdliyah* berupa shalawat, istighotsah, dan pengkajian kitab kuning. Alasan mendasar *amaliyah an-nahdliyah* tersebut dijadikan fokus penelitian

---

[9] Pengurus *Lembaga LP Ma'arif NU pusat, Standar Pendidikan Ma'arif NU*, (Jakarta: 2014), hal. 21

[10] Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003*, (Bandung: Citra Umbara), hal. 7

karena ketiganya merupakan kegiatan rutin dan efektif untuk membentuk budaya di MA Ma'arif NU Kota Blitar dengan rentan waktu yang dekat.

Dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul "**Implementasi Amaliyah An-Nahdliyah Dalam Peningkatkan Religiusitas Peserta Didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar**".

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah implementasi *amaliyah al-nahdliyah* dalam peningkatan religiusitas peserta didik MA Ma'arif NU Kota Blitar berupa sholawat, istighotsah, dan pengkajian kitab kuning. Sehingga penulis dapat memfokuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *amaliyah an-nahdliyah* shalawat dalam peningkatan religiusitas peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar ?
2. Bagaimana implementasi *amaliyah an-nahdliyah* istighotsah dalam peningkatan religiusitas peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar ?
3. Bagaimana implementasi *amaliyah an-nahdliyah* pengkajian kitab kuning dalam peningkatan religiusitas peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang di teliti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya, sesuai dengan proposal dan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan penilitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi *amaliyah an-nahdliyah* sholawat dalam pengingkatan religiusitas peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar.

2. Untuk mengetahui implementasi *amaliyah an-nahdliyah* istighotsah dalam peningkatan religiusitas peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui implementasi *amaliyah an-nahdliyah* pengkajian kitab kuning dalam peningkatan religiusitas peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Dalam penelitian ini dapat menambah pengembangan *khazanah Aswaja* mengenai implementasi *amaliyah an-nahdliyah* peserta didik dan sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjut mengenai *amaliyah an-nahdliyah.*
2. Secara praktis
   a. Bagi Guru

      Sebagai acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan implementasi *amaliyah an-nahdliyah*.
   b. Bagi Siswa

      Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peserta didik untuk berpikir dan berperilaku sesuai dengan implementasi *amaliyah an-nahdliyah.*
   c. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi ilmiah tentang apresiasi peserta didik terhadap implementasi *amaliyah an-nahdliyah* di MA Ma'arif NU Kota Blitar.
   d. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini dapat menjadi tumpuan dalam perumusan penelitian selanjutnya khususnya mengenai kajian *amaliyah an-nahdliyah.*

E. Penegasan Istilah

Sebagai pedoman untuk pembahasan selanjutnya dan supaya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pengertian judul ini, maka ada beberapa kata yang perlu didefinisikan.

1. Secara Konseptual
   a. Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah dirancang untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Maka, implementasi dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan, permasalahan besar yang akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi.

      Menurut Nurdin Usman (Usman, 2002: 70) dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implemantasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[11]
   b. *Amaliyah* berarti perbuatan dan tingkah laku sehari-hari yang berhubungan dengan masalah agama.[12] Dalam pembahasan ini yang dimaksud *amaliyah An-Nahdliyah* adalah upaya perbuatan hati, ucapan dan tingkah laku untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. melalui ajaran-ajaran *Ahlussunnah Waljamaah* versi NU.
   c. Religiusitas merupakan sebuah keyakinan akan adanya kekuatan ghaib yang suci, yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia, yang dihadapi secara berhati-hati dan diikuti jalan-jalan dan aturan-aturan serta norma-normanya secara ketat,

---

[11] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* dalam https://digilib.ump.ac.id/files/disk1/14/jhptump-a-bayutantra-660-2-babii.pdf diakses 4 Oktober 2020 pukul 21.06

[12] Abdulah Mujib Tolhah, *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakata: Pusaka Firdaus, 1994), hal. 18

agar tidak sampai menyimpang dan lepas dari kehendak atau jalan yang telah ditetapkan oleh kekuatan ghaib yang suci tersebut.[13]

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul Implementasi Amaliyah An-Nahdliyah dalam Peningkatan Religiusitas Peserta Didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar adalah sebuah perilaku yang merupakan cerminan dari ajaran an-nahdliyah pada peserta didik dari amaliyah NU. Adapun *amaliyah-amaliyah NU* yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini meliputi sholawat, istighotsah, dan pengkajian kitab kuning.

F. Sistematika Pembahasan

Pembaca agar lebih mudah untuk memahami isi dan hasil penelitian ini, maka perlu adanya sistematika penulisan yang jelas. Dalam sistematika penulisan ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian isi, bagian akhir.

BAB I Pendahuluan merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka pada bab ini akan dipaparkan hal – hal yang melingkupi teori dalan skripsi yaitu diuraikan tinjauan tentang implementasi an-nahdliyah, tinjauan tentang perilaku *An-Nahdliyah*, tinjauan tentang *amaliyah an-nahdliyah* dan tinjauan tentang religiusitas.

BAB III Metode Penelitian diuraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

---

[13] Muhaimin, Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana,
2005), hal. 34

BAB IV Paparan data/temuan dan analisis data terdiri dari: penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

BAB V Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

BAB VI Penutup berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.